

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Teknik kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian lapangan adalah bagian dari bentuk penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian.⁴²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbentuk katakata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, *Videotapes*, dokumen personal, memo dan catatan resmi lainnya. Perhatian utama penelitian Kualitatif adalah membentuk makna (*Meaning*) dan deskripsi lain yang telah diuraikan sebelumnya sebagai ciri-

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika., 2012), Hlm. 12-16.

ciri penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki prosedur tertentu yang perlu ditaati peneliti secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti mengembangkan proses mental yang terjalin antara peneliti dan objek penelitian. Setiap temuan peneliti analisis dengan kearifan pengetahuan dan pengalaman untuk memaknainya secara objektif.

Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari penggunaan metode diskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang bersifat alami dan dilakukan dilapangan.

B. Informan Penelitian

Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara mengumpulkan

sampel dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Subyek yang memberikan informasi tentang peristiwa dan keadaan sosial yang terjadi di lapangan disebut sebagai informan penelitian.⁴³

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023 . Penelitian di mulai dari tanggal 1 Januari sampai 2 Februari 2023.

D. Sumber Data

Menurut Akuntoro yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penulisan sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu:

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 5-7.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok. Data dapat diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru yang dijadikan sebagai narasumber yang memiliki informasi. Informan ini termasuk pelaku yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari Kepala desa gembung raya, data yang didapat yaitu dari kegiatan anak, saat sedang bermain dilaur bersama teman-temannya. Serta observasi mengenai keadaan anak usia 5 tahun di desa gembung raya tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu⁴⁴ :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum di Desa Gembung Raya. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui penggunaan metode bercerita terhadap keterlambatan berbicara pada anak.

⁴⁴ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.59.

Berikut adalah kisi-kisi observasi untuk penelitian mengenai pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, yang juga mencakup pola asuh dan faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan berbicara:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Teknik Observasi	Skala Penilaian	Keterangan
1	Kemampuan Berbicara Anak	a. Anak mampu menyebutkan nama benda	Partisipatif Langsung	1–4	1 = Tidak Pernah, 4 = Selalu
		b. Anak menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana			
		c. Anak bercerita kembali secara lisan dengan bahasa sendiri			
		d. Anak mampu mengungkapkan perasaan atau pendapat secara lisan			

2	Pelaksanaan Metode Bercerita	a. Guru menyampaikan cerita secara ekspresif dan menarik	Non-partisipatif	Ya/Tidak	Ceklist observasi guru saat bercerita
		b. Guru menggunakan media cerita bergambar			
		c. Anak menunjukkan minat dan antusiasme saat mendengarkan cerita			
		d. Guru mengajak anak berdiskusi atau bertanya setelah bercerita			
3	Pola Asuh Orang Tua	a. Orang tua sering berbicara berdiskusi dengan anak	Wawancara & Observasi	1-4	1 = Tidak Pernah, 4 = Selalu
		b. Orang tua memberi batasan sekaligus memberi kebebasan berbicara			

		c. Orang tua menyediakan waktu untuk mendengarkan anak			
		d. Orang tua menunjukkan dukungan verbal (pujian, motivasi)			
4	Faktor Internal Anak	a. Anak dalam keadaan sehat saat observasi berlangsung	Observasi Langsung	Ya/Tidak	Ceklist kondisi anak
		b. Anak tampak fokus saat mendengarkan cerita			
		c. Anak aktif secara motorik mulut saat berbicara			
5	Faktor Lingkungan dan Stimulasi	a. Adanya interaksi verbal rutin di rumah	Wawancara dengan Orang Tua	1-4	
		b. Penggunaan gawai secara berlebihan			
		c. Orang tua membacakan			

		cerita di rumah			
		d. Anak berinteraksi verbal dengan teman sebaya	Observasi Lingkungan	1-4	

Keterangan Skala Penilaian (untuk skala 1-4):

- a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
2. Wawancara

Metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Setiap teknik pengumpulan data memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing sehingga

dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga metode ini yaitu, wawancara secara mendalam, observasi tidak langsung, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang satu dengan data yang lain.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah item
1	Strategi guru TK dalam metode bercerita	Macam-macam metode bercerita yang dilakukan guru TK	1,2	2
		1. Orangtua bisa membuat mainan menggunakan gabus styrofoam atau karton bekas 2. Balok susu juga bisa di gunakan untuk bercerita terutama dalam menjelaskan sebuah karakter	3,4	2
2	Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam metode bercerita	Faktor penghambat		
		1. Faktor internal	1,2	2
		2. Faktor eksternal	3,4	2
		Faktor pendukung		
		1. Faktor internal	5,6	2
		2. Faktor eksternal	7,8	2

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.³⁸ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlahsiswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data ini, didasarkan atas kriteria tertentu, Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi

yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi.

Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi teknik

menggunakan lebih dari satu teknik untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas didalam maupun diluar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti pasti menggunakannya.

3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi waktu juga memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke taman kanak-kanak, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu dengan memanfaatkan penggunaan berbagai sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Pada penelitian yang ini digunakan untuk menjamin validasi data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya yang menanyakan langsung kepada

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 5-7.

subjek. Dengan teknik triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari orang tua dengan anak. di samping itu, peneliti mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan teori yang terkait dengan peneliti.⁴⁶

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis eskriptif kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang intinya adalah untuk penggunaan metode bercerita terhadap keterlambatan berbicara pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan dengan cara interaktif yang dapat dijelaskan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi data)

Proses pemilihan, konsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitattif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.91

catatan lapangan tertulis disebut sebagai reduksi data. Proyek penelitian kualitatif terus mengurangi data secara menyeluruh. Meringkas, memilih dan memilih item utama, berkonsentrasi pada item penting, dan mencari tema dan pola adalah semua aspek reduksi data. Ketika seorang peneliti memilih kerangka kerja konseptual lapangan, masalah penelitian, dan strategi pengumpulan data sering kali tanpa sepenuhnya memahaminya antisipasi reduksi data menjadi jelas. Langkah reduksi lainnya membuat rangkuman, pengkodean, merencanakan tema, membuat kelompok, membuat skor, dan membuat memoterjadi selama pengumpulan data berlanjut. Setelah penelitian lapangan, reduksi dan transformasi data ini berlanjut hingga laporan akhir yang lengkap disiapkan. Peneliti tidak perlu lagi menginterpretasikan reduksi data sebagai kuantifikasi.

Ada beberapa cara data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah, termasuk: dengan memilihnya dengan hati-hati, memberikan ringkasan atau deskripsi singkat, menempatkannya dalam skema yang lebih besar, dll. Data

terkadang juga dapat diubah menjadi angka atau catatan, tetapi ini tidak selalu merupakan ide yang baik. kumpulan data lainnya. Peralatan seperti komputer, laptop, dan perangkat lain membantu mengurangi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data Display (Penyajian Data) Data disajikan dengan menggunakan grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sarana lainnya. yang mutlak diperlukan untuk menyajikan data sebagai teks naratif. Tampilan data dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman situasi. Salah satu aspek penting dari analisis kualitatif yang valid adalah representasi yang lebih baik, yang meliputi: berbagai macam matriks, grafik, jaringan, dan semua jenis diagram. Semuanya dibuat untuk menyatukan informasi dengan cara yang koheren dan mudah ditemukan. Penganalisa akan dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis dengan cara yang menurut presentasi mungkin bergunajian data

3. *Verification/Conclusion* (Verifikasi data atau penarikan kesimpulan)

Menyimpulkan dan memverifikasi Temuan percobaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan argumen panjang yang dipublikasikan di berbagai jurnal dapat digunakan untuk memverifikasi kesimpulan. Selama penelitian, temuan juga dikonfirmasi. Verifikasi bisa menyeluruh dan melelahkan seperti meninjau dan bertukar pikiran, atau bisa sesingkat pemikiran yang dimiliki penganalisa (peneliti) saat menulis. *brainstorming* di antara rekan kerja untuk menghasilkan kesepakatan intersubjektif, serta berbagai upaya untuk memasukkan salinan hasil dalam kumpulan data yang berbeda. Singkatnya, makna yang diturunkan dari data lain harus divalidasi untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan kecukupannya. Kesimpulan akhir harus diverifikasi sebelum benar-benar diperhitungkan, dan itu tidak terjadi begitu saja selama proses pengumpulan data.